



Faktor-faktor yang mempengaruhi Persediaan : Barang dagang, BahanBaku, Profitabilitas, Likuiditas, Metode FIFO, Modal Kerja (Literature Review Manajemen Keuangan)

Raisa¹, Nada Salsabila², Fitriana³, Sabilah Ayu Adinda Yani⁴, Tri Yulaeli⁵

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

202010315111@mhs.ubharajaya.ac.id¹ 02010315094@mhs.ubharajaya.ac.id²

202210315043@mhs.ubharajaya.ac.id³ 202210315012@mhs.ubharajaya.ac.id⁴

tri.yulaeli@dsn.ubharajaya.ac.id⁵

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks,
Jawa Barat 17143

Corresponding author: 202010315111@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract: Previous research or relevant research is very important in a research or scientific article. Previous research or relevant research serves to strengthen the theory and phenomena of the relationship or influence between variables. This article reviews the factors that influence inventory, namely: Merchandise, Raw Materials and Finished Goods, a study of the Financial Management literature. The purpose of writing this article is to build a hypothesis on the influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) Merchandise has an effect on Inventory 2) Raw Materials has an effect on Inventory and 3) Profitability has an effect on Inventory 4) Liquidity has an effect on Inventory 5) The FIFO method has an effect on Inventory 6) Working Capital has an effect on Inventory.

Keywords: Inventory, Merchandise, Raw Materials, Profitability, Liquidity, FIFO, Working Capital

Abstract : Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan penomenahubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview Faktor-faktor yang mempengaruhi Persediaan, yaitu: Barang Dagang, Bahan Baku dan Barang Jadi, suatu studi literatur Manajemen Keuangan Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Barang Dagang berpengaruh terhadap Persediaan 2) Bahan Baku berpengaruh terhadap Persediaan dan 3) Profitabilitas berpengaruh terhadap Persediaan 4) Likuiditas berpengaruh terhadap persediaan 5) Metode FIFO berpengaruh terhadap Persediaan 6) Modal Kerja berpengaruh terhadap Persediaan.

Keyword: Persediaan, Barang Dagang, Bahan Baku, Profitabilitas, Likuiditas, FIFO, ModalKerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Persediaan adalah barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa. (**Sasongko**). Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan /atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat (**SAK, 2014**).

Pengendalian persediaan merupakan salah satu yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena tanpa pengendalian persediaan yang tepat perusahaan akan mengalami

masalah didalam memenuhi kebutuhan konsumen baik dalam bentuk barang maupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan harus bijak di dalam menentukan jumlah persediaan barang yang akan di pakai dalam proses produksi, karena tanpa adanya manajemen yang tepat perusahaan akan mengalami kerugian akibat biaya-biaya yang semestinya tidak dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya operasional pabrik, biaya gedung, biaya kehilangan serta biaya kerusakan barang akibat terlalu lama disimpan.

Istilah "persediaan mengacu pada persediaan barang yang dijual untuk dijual oleh perusahaan dan berbagai komponen merupakan barang-barang tersebut. Stok, menurut bahasa akuntansi berarti jumlah dari barang-barang properti berwujud (i) yang dimiliki. penjualan dalam kegiatan usaha biasa, (ii) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dan (iii) tersedia untuk dijual. Tujuan utama manajemen inventaris melibatkan keharusan menyeimbangkan ekonomi yang saling bertentangan karena tidak ingin menyimpan terlalu banyak stok.

Persediaan barang dagang merupakan kunci utama pada usaha dagang dan manufaktur. Jika diibaratkan, persediaan merupakan kebutuhan primer pada usaha dagang dan manufaktur. Dapat dikatakan demikian, karena ketika terjadi masalah dalam persediaan, maka akan terganggu pula semua kegiatan operasional perusahaan. bahwa persediaan dalam keadaan aman dan disajikan dalam laporan keuangan dengan benar.

Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012:92). Pontoh (2013:312), menyatakan dalam pengukurannya sebuah persediaan harus diukur berdasarkan biaya maupun nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah

Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu :

1. Apakah Barang Dagang berpengaruh terhadap Persediaan?
2. Apakah Bahan Baku berpengaruh terhadap Persediaan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Persediaan?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Persediaan?
5. Apakah Metode FIFO berpengaruh terhadap Persediaan?
6. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap Persediaan?

KAJIAN TEORI

Persediaan

Menurut **Herjanto (2007)**, persediaan adalah **bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu**, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.

Persediaan adalah barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa. (Sasongko, dkk, ,2016). Dimensi atau indicator persediaan adalah aset lancar untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual (Sasongko, dkk, 2016).

Persediaan adalah **persediaan** adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan

digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan lain sebagai contoh digunakan **dalam** proses produksi, sebagai suku cadang dari peralatan atau mesin maupun dijual kembali. (Herjanto, 2015). Dimensi atau indicator Persediaan adalah suatu aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. (Sri Anggadini,2009). (Alrjoub & Ahmad, 2017)

Persediaan adalah sejumlah komoditas untuk memenuhi kebutuhan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu setiap perusahaan pasti memiliki persediaan, hanya volumenya yang berbeda. Karena setiap item tadi memiliki nilai (biaya yang sudah dikeluarkan untuk mendapatkannya, nilai persediaan dapat dihitung). Idealnya nilai persediaan ini dapat dikelola dengan tepat agar tidak membebani perusahaan tanpa mengurangi service level kepada pelanggan. Rusdiana (2014).

Barang Dagang

Persediaan merupakan komponen pendukung perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan sasaran. Adanya persediaan dapat dikatakan sebagai aset yang memiliki nilai cukup besar dalam perusahaan karena persediaan merupakan aktiva lancar perusahaan yang dapat mempengaruhi posisi asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Persediaan merupakan komponen yang diperlukan dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai sumber pendapatan bagi suatu entitas.

Menurut **Alexandri (2009:135)** Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses pengerjaan ataupun proses produksi bahkan persediaan bahan baku yang telah menunggu pemakaiannya didalam proses produksi.

Menurut **Herjanto (2007)**, persediaan adalah **bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu**, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin

Bahan Baku

Bahan baku adalah kegiatan perencanaan dan pengendalian persediaan barang dalam rangka memenuhi prioritas bersaing perusahaan terhadap permintaan konsumen". (Kumalaningrum, 2011). Dimensi atau indikator bahan baku adalah pengendalian persediaan barang terhadap permintaan konsumen (Kumalaningrum, 2011).

Bahan baku adalah barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain. (Rusdiana, 2014). Dimensi atau indikator bahan baku adalah barang yang digunakan dalam proses produksi (Rusdiana, 2014).

Bahan baku adalah persediaan bahan baku dibeli dalam keadaan belum diproses. Persediaan ini digunakan secara terpisah pasokannya dari proses produksi umumnya pendekatan yang lebih disukai adalah menghilangkan perbedaan dari pemasoknya dalam kualitas, kuantitas, atau waktu deliverinya, sehingga tidak perlu dipisah-pisahkan (Assauri, 2016). Dimensi atau indikator bahan baku adalah barang yang digunakan dalam proses produksi. (Assauri, 2016).

Bahan baku sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Kumalaningrum, 2011), (Rusdiana, 2014), dan (Assauri, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada uang yang dapat dihasilkan perusahaan dengan sumber daya yang dimilikinya. Tujuan sebagian besar organisasi adalah memaksimalkan keuntungan (Niresh & Velnampy, 2014). Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan asetnya selama periode waktu tertentu (Farah & N).

Profitabilitas melibatkan kapasitas untuk mendapatkan keuntungan dari semua operasi bisnis suatu organisasi, perusahaan atau perusahaan (Muya & Gathogo, 2018). Keuntungan biasanya bertindak sebagai hadiah pengusaha atas investasinya. Padahal, keuntungan merupakan motivator utama seorang pengusaha dalam berbisnis. Laba juga digunakan sebagai indeks untuk mengukur kinerja suatu bisnis (Ogbadu, 2009). Laba adalah selisih antara pendapatan yang diterima dari penjualan dengan total biaya yang meliputi biaya material, tenaga kerja dan sebagainya (Stierwald, 2010).

Banyak perusahaan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas mereka dan mereka menghabiskan waktu berjam-jam untuk rapat mencoba menemukan cara untuk mengurangi biaya operasi serta bagaimana meningkatkan penjualan mereka (Schreibfeder, 2006).

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek di saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, atau kemudahan membayar tagihan (Gitman dan Zutter, 2015). Selain profitabilitas penting untuk bisnis, pengelolaan likuiditas juga sangat diperlukan dalam semua bisnis kecil, menengah, maupun besar untuk dapat membayar hutang jangka pendek tanpa adanya kesulitan dalam membayar karena dengan mengumpulkan uang dari pelanggan tepat pada waktunya (Uyar, 2009).

Rasio likuiditas super-quick ratio (cash ratio) memiliki hubungan signifikan positif dengan profitabilitas return on assets dan return on equity (Safdar et al., 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Janjua, Asghar, Munir, Raza, Akhtar, dan Shazad (2016) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara cash ratio secara signifikan positif terhadap return on assets (ROA).

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek (Wild et al, 2005:185). Menurut Kashmir (2011:221), rasio yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, dan Net Working Capital.

Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan Quick Ratio pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode FIFO

Metode FIFO merupakan metode dimana barang pertama yang masuk berarti barang tersebutlah yang pertama keluar. Dengan metode FIFO, biaya persediaan dihitung berdasarkan asumsi bahwa barang akan dijual atau dipakai sendiri dan sisa dalam persediaan menunjukkan pembelian atau produksi yang terakhir.

Menurut Jusup (2005) Metode FIFO atau masuk pertama keluar pertama mengasumsikan bahwa barang yang dibeli awal dianggap akan lebih awal dijual atau digunakan, dan harga pokok perolehan barang yang dibeli lebih awal akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan. Pada pencatatan secara fisik, metode ini beranggapan bahwa barang yang ada paling awal dianggap dijual paling awal juga. Perbedaannya adalah dalam pencatatan secara perpetual dengan metode FIFO (First In First Out), perhitungan harga pokok yang dijual dilakukan pada saat terjadi penjualan.

System pencatatan persediaan ada 2 yaitu system pencatatan perpetual dan periodik.

1. Sistem pencatatan perpetual

Mencatat (mendebet) rekening persediaan barang dagangan dan mengkreditkan satu hutang dagang, pada saat pembelian barang dagangan. Pada saat penjualan dagangan system pencatatan perpetual menggunakan dua jurnal pencatatan yaitu:

Piutang dagang sebelah debet dan penjualan disebelah kredit. Harga pokok penjualan disebelah debet dan penjualan di sebelah kredit

2. Sistem pencatatan periodic
Mendebet rekening pembelian dan mengkreditkan rekening satu hutang dagang. Pada saat penjualan barang dagangan system pencatatan periodik menggunakan satu jurnal pencatatannya piutang dagang disebelah debet dan penjualan disebelah kredit.

Apabila menggunakan metode FIFO, walaupun sistem pencatatannya berbeda (perpetual dan periodik), nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan pada akhir periode akan sama jumlahnya

Modal Kerja

Modal Kerja adalah Kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Jumingan,2011). Dimensi atau indicator Modal kerja adalah sebagai parameter untuk mengukur efektifitas dan efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio-rasio perputaran modal kerja atau working capital turnover. (Kasmir, 2012).

Modal Kerja adalah Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Agnes Sawir, 2001).

Modal Kerja sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Kurniawan, 2020

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Siti Munawaroh (2006)	Barang dagang dan bahan baku berpengaruh positif terhadap persediaan.	Penelitian ini mengukur barang dagang dan bahan baku.	Penelitian ini mengukur tentang Masalah

				membuat program berbasis data. Metode Penelitian ini digunakan untuk mengetahui persediaan Alat Tulis Kantor pada periode dan kegiatan tertentu
2	Ni Wayan Yulianita Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, Diota Prameswari (2020)	Barang dagang dan Barang Jadi berpengaruh signifikan terhadap analisis persediaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. peneliti sama-sama mencari masalah Persediaan barang dagang. 2. Penelitian ini merupakan penelitian Study Kasus. 	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.
3	Lahu dan Sumarauw (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap persediaan	Penelitian terdahulu menggunakan variabel persediaan bahan baku.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel EOQ, Safety Stock dan Reorder Point
4	Sudarwati dan Marfuah (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan bahan baku, dan metode EOQ memiliki pengaruh signifikan terhadap persediaan	Penelitian terdahulu menggunakan variabel persediaan bahan baku.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel EOQ, Safety Stock dan Reorder Point

5	(Ramii Adekunle ANISER E-HAMEE, 2021).	Manajemen persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.	Penelitian mengukur menggunakan variable manajemen persediaan dan profitabilitas	1) Penelitian ini menggunakan desain penelitian ex-post facto, 2) Terdahulu menggunakan sistem tradisional
6	(Dr.Tejas Dave, Dr. Ashish B Joshi, Dr. Ashvin Dave,2021)	Manajemen persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan	Penelitian mengukur menggunakan variable manajemen persediaan dan profitabilitas	Menggunakan kuisisioner dan data sekunder dengan menggunakan lembar survey record, diperoleh data primer diperoleh. Terdahulu menggunakan sistem tradisional
7.	(Safdar et al., 2016).	Likuiditas dan Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap analisis persediaan.	Penelitian ini berdasarkan study kasus yang ada	-
8.	(Roy Budiharjo,2018).	Perputaran Quick ratio berpengaruh positif terhadap Persediaan barang dagang	Mengungkapkan bahwa Quick ratio tidak berhubungan secara signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas	Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan Quick Ratio pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
9.	Alexandri (2009),	Pengaruh Metode Penilaian Persediaan terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan	Penelitian mengukur variabel Metode fifo dan harga pokok penjualan .	Penelitian terdahulu menggunakan variabel Metode Fifo, tidak menggunakan terdahulu variabel tersebut.

10.	Prawirosentono (2005)	Bahan Baku berpengaruh positif terhadap persediaan barang dagang	-	Mengasumsikan bahwa barang yang dibeli awal dianggap akan lebih awal dijual atau digunakan, dan harga pokok perolehan barang yang dibeli lebih awal akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan
11	Iwan (2020)	Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan	Penelitian mengukur variabel Modal kerja dan Persediaan	Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dan asosiatif.
		terhadap Persediaan		Penelitian ini menunjukkan bahwa persediaan tidak begitu berpengaruh terhadap modal kerja.
12.	Oktavia (2021)	Modal Kerja & Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persediaan	Penelitian Terdahulu Menggunakan Variabel Modal Kerja	Perputaran Persediaan berpengaruh Terhadap keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa persediaan tidak begitu Pengaruh terhadap modal kerja.

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (**Library Research**). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari bukubuku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari **Mendeley, Scholar Google** dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi *Manajemen keuangan* adalah:

1. Pengaruh Barang Dagang terhadap Persediaan

Persediaan Barang Dagang berpengaruh terhadap Persediaan yaitu segala aktiva lancar yang meliputi barang-barang yang merupakan milik perusahaan dengan sebuah maksud supaya dijual dalam suatu periode usaha normal ataupun persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan sebuah proses produksi maupun persediaan bahan baku yang juga menunggu penggunaannya di dalam suatu proses produksi., dimana dimensi atau indikator Persediaan Barang Dagang (Sofyan Assauri).

Persediaan barang dagang atau inventory (atau ada juga yang menyebutnya stok barang dagang) merujuk kepada sarana untuk mencatat barang-barang yang akan dijual. Oleh sebab itu, perusahaan dagang wajib memiliki pencatatan seperti ini. Karena pasti akan berurusan dengan ragam barang dagangan yang harus terjamin kesediaannya. Coba bayangkan, jika kamu sedang berjualan, tetapi tidak mencatat persediaan barang dagang. Tentunya kamu bisa mengalami kesulitan. Karena kamu tidak bisa mengetahui stok barang yang ada dan siap jual. Bisa-bisa penghasilan kamu tak sepadan dengan biaya yang sebelumnya telah keluar untuk memperoleh stok barang tersebut. Alhasil, kamu bisa merugi. **(Emilia Natarina).**

2. Pengaruh Bahan Baku terhadap Persediaan

Bahan baku, yaitu yang merupakan input dari proses transformasi menjadi produk jadi.

Cara membedakan apakah bahan baku termasuk bahan penolong dengan mengadakan penelusuran terhadap elemen-elemen atau bahan-bahan kedalam produk jadi (Nasution, 2003)

Perusahaan perlu mengadakan persediaan bahan baku, hal ini dikarenakan bahan baku tidak bisa tersedia setiap saat (Ahyari , 2012). perusahaan akan menyelenggarakan persediaan bahan baku, hal ini disebabkan oleh :

1. Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi dalam perusahaan tidak dapat didatangkan secara satu persatu sebesar jumlah yang tidak diperlukan serta pada saat bahan tersebut dipergunakan,
2. Apabila bahan baku belum atau tidak ada sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang maka kegiatan produksi akan berhenti karena tidak ada bahan baku untuk kegiatan proses produksi.

Persediaan bahan baku yang terlalu besar kemungkinan tidak menguntungkan perusahaan karena biaya penyimpanannya terlalu besar. Maka dari itu bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persediaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Persediaan

Pengaruh Persediaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Salah satu tujuan penting dari aktivitas - aktivitas perusahaan pada akhirnya adalah pencapaian laba bersih yang diinginkan, laba bersih yang memadai yang sesuai dengan jumlah investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk atau jasa sesuai dengan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Laba bersih merupakan selisih antara pendapatan dan total biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan terdiri dari biaya operasional dan non operasional. Laba bersih merupakan sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya, sesuai dengan going concern yang beranggapan bahwa perusahaan akan hidup terus menerus dan seolah-olah tidak akan berhenti. Dengan diketahuinya pendapatan yang diperoleh, maka perusahaan dapat menentukan besarnya selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan dan beban usaha yang menghasilkan laba dimana nantinya akan terlihat seberapa jauh kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, dimana hal tersebut akan disajikan dalam laporan rugi laba.

Profitabilitas dapat dinyatakan baik dalam laba akuntansi maupun laba ekonomi dan merupakan tujuan utama dari suatu usaha bisnis (Anene, 2016). Profitabilitas menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengubah sumber daya perusahaan menjadi keuntungan (Muya & Gathogo, 2016). Dengan demikian, perusahaan cenderung mendapatkan banyak keuntungan.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Persediaan

Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan Cash Ratio pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) : perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan Current Ratio pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Roy Budiharjo, 2018).

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek (Wild et al, 2005:185). Menurut Kashmir (2011:221), rasio yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, dan Net Working Capital. Salah satu Rasio likuiditas adalah :

a. Rasio Lancar (current ratio)

b. Quick Ratio

c. Cash Ratio

d. Modal Kerja Bersih (net working capital) ,Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar-Kewajiban Lancar Likuiditas perusahaan sangat penting yakni jika dilihat dari dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Keadaan likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio likuiditas, dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio lancar. Rasio lancar yakni kemampuan aktiva lancar suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya tepat pada waktunya. Persediaan merupakan salah satu bagian aktiva lancar yang nantinya akan menjadi barang dagang saat dijual.

5. Pengaruh Metode FIFO terhadap Persediaan

Produk lebih rendah dibandingkan dengan metode AVERAGE. Hal ini dikarenakan perbedaan pada penilaian persediaan akhir pada tiap produk sehingga menghasilkan perhitungan yang berbeda. Harga pokok penjualan yang lebih rendah ini akan berpengaruh pada laba perusahaan lebih tinggi pula.

Penelitian ini seharusnya dilanjutkan hingga mendapatkan bukti bahwa harga pokok penjualan FIFO akan menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan metode AVERAGE. Namun penelitian ini tidak dilanjutkan hingga dapat membuktikan bahwa harga pokok penjualan yang rendah dapat menghasilkan laba perusahaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan terkendala informasi terkait data yang ada di perusahaan. Karena adanya kendala ini, maka penelitian diakhiri hingga perhitungan harga pokok penjualan.

6. Pengaruh Modal Kerja terhadap Persediaan

Modal Kerja berpengaruh terhadap Persediaan, dimana dimensi atau indikator Modal Kerja Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, secara deskriptif diperoleh bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki perputaran Persediaan dengan nilai minimum 1,66 dan nilai maksimum 7,708 Dengan nilai rata-rata sebesar 4,4889. Dan Modal Kerja PT Unilever Indonesia Tbk. Memiliki nilai minimum -2736 dan nilai maksimum 1541138 serta nilai rata-rata sebesar -368150,59, Analisis regresi linier sederhana diperoleh $Y = 179852,014 + (-122077,337 X)$. Dapat dijelaskan bahwa dari persamaan di atas yang mengandung pengertian bahwa pada saat tingkat perputaran persediaan (X) tetap, maka tingkat perolehan Modal Kerja (Y) adalah sebesar 179852,014 Dari persamaan di atas juga dapat diketahui bahwa jika Perputaran persediaan (X) naik maka Tingkat Modal kerja akan turun sebesar (- 122077,337). Pengaruh Perputaran persediaan, koefisien determinasinya sebesar 4,3%, artinya pengaruh perputaran persediaan adalah sebesar 4,3% dan sisanya 95,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Output hasil uji t untuk Unilever Indonesia Tbk, dapat dilihat thitung untuk perputaran persediaan bersih adalah sebesar -1,154, sedangkan ttabel adalah sebesar 2,037 (dengan menggunakan fungsi TINV pada Microsoft excel) yaitu ttabel= TINV(0.05;30) . Sesuai dengan criteria pengujian bahwa jika thitung < ttabel (- 1,154 < 2,042) maka hipotesis Ho diterima Ha ditolak Untuk melihat signifikasinya, terlihat hasil statistik ttabel pada tingkat signifikansi 5% dari nilai sig = 0,257 > 0,05 (5%). yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap modal kerja.berpengaruh terhadap dimensi atau indikator Persediaan. apabila Modal Kerja di persepsikan baik oleh pelanggan / konsumen maka ini akan dapat meningkatkan kualitas Persediaan.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antarvariabel, maka di peroleh kerangka berfikir artikel ini seperti dibawah ini:

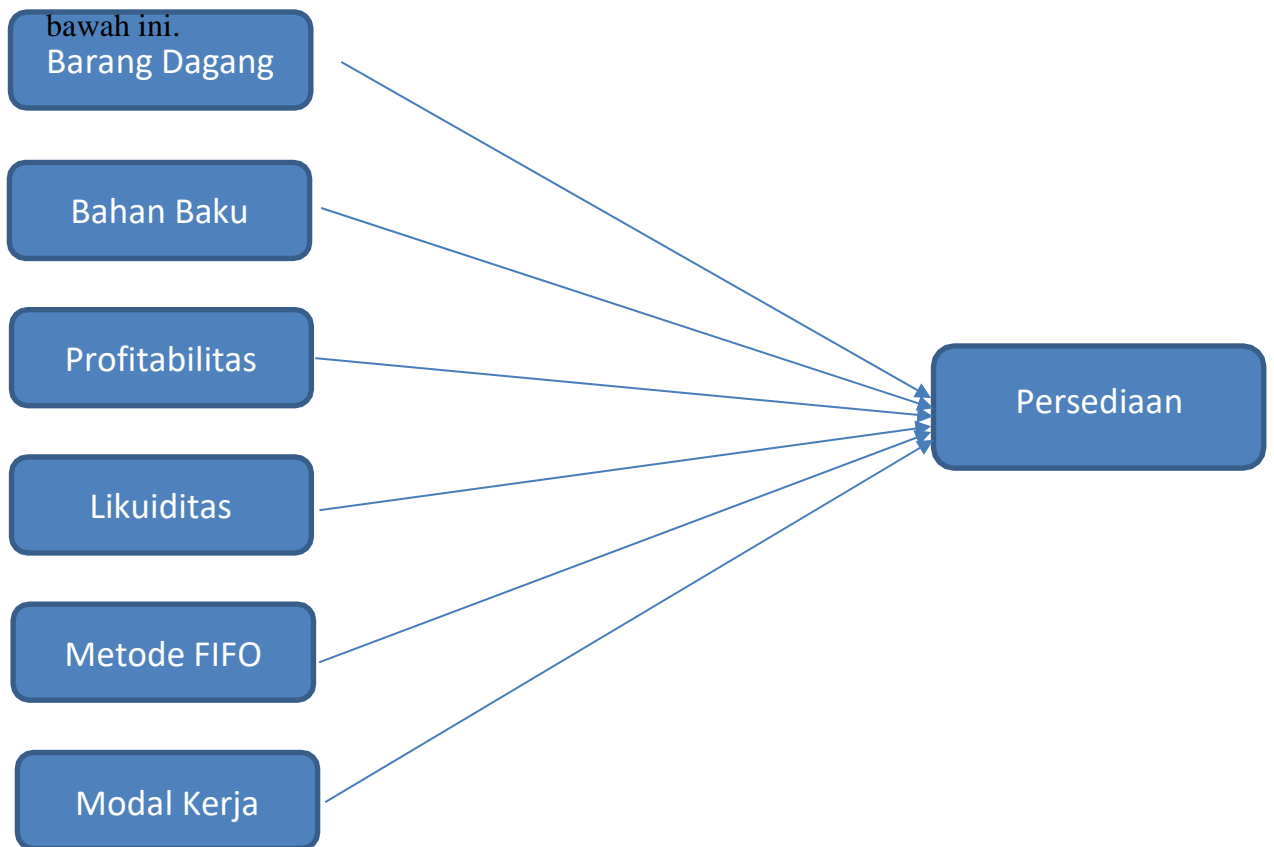


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Barang Dagang, Bahan Baku, Profitabilitas, Likuiditas, Metode FIFO dan Modal Kerja berpengaruh terhadap Persediaan.

Selain dari 6 variabel exogen ini yang mempengaruhi Persediaan, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah: a) Safety Stock: (Lahu dan Sumarauw, 2017).

b) Persediaan barang dalam proses (Handoko, 2015).

c) Rasio lancar dan utang untuk rasio ekuitas (Amanda, R. I. 2019)

d) Quick Ratio (Kashmir 2011).

e) Harga pokok penjualan (Jusup (2005)

f) Perputaran Piutang (Yufrinal, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Barang Dagang berpengaruh terhadap Persediaan
2. Bahan Baku berpengaruh terhadap Persediaan
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap Persediaan
4. Likuiditas berpengaruh terhadap Persediaan
5. Metode FIFO berpengaruh terhadap Persediaan

6. Modal Kerja berpengaruh terhadap Persediaan

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Persediaan, selain dari Barang Dagang, Bahan Baku, Profitabilitas, Likuiditas, Metode FIFO, dan Modal Kerja. Pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih diperlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Persediaan selain yang variabel yang diteliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti Safety Stock, Barang dalam Proses, Rasio Lancar, Quick Ratio, Harga Pokok Penjualan dan Perputaran Piutang.

DAFTAR PUSTAKA

Andari. 2022. "Comparative Analysis of Cost Flow Assumptions and the Merchandise Inventory Recording System at UD Agung Pratama." *Jurnal febi.Iainkediri.Ac.Id* 1 (2): 510–21. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/267>. Dewi, Ni Wayan Yulianita, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, and Diota Prameswari Vijaya. 2020. "Analysis of Merchandise Inventory Accounting System at Bhuana Utama Department Stores" 158 (Teams): 420–25. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.059>.

Munawaroh, Siti. 2006. "Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang." *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* XI (2): 124–33. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/42>.

Elmas, M. S. H. (2017). Analysis control supplies raw materials with the EOQ methods in the smoothness of the production process. *International Journal of Social Science and Business*, 1(3), 186-196.

FoEh, J. E. H. J., & Ali, Y. (2021). Application of Economic Order Quantity Method in Controlling Raw Material Inventory. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4(08), 2181-2186.

Sulaiman, F., & Nanda, N. (2018). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Eoq Pada Ud. Adi Mabel. *Jurnal Teknovasi: Jurnal Teknik dan Inovasi Mesin Otomotif, Komputer, Industri dan Elektronika*, 2(1), 1-11.

Abioro, Matthew. 2013. "The Impact of Cash Management on the Performance of Manufacturing Companies in Nigeria." *Uncertain Supply Chain Management* 1 (3): 177–92. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2013.08.004>.

Dave Associate Professor, DrTejas, Ashish B Joshi Associate Professor, and Ashvin Dave Professor. 2021. "An Impact of Inventory Management on the Profitability of Pharmaceutical Companies : Evidences from India." *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)* 12 (3): 1827–35.

Wibowo, Elisabeth Maria, and . Iriyadi. 2018. "Pengaruh Persediaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 2 (1): 001–008. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v2i1.41>.

- Lartey, V. C., Antwi, S., dan Boadi, E. K. (2013). "The relationship between liquidity and profitability of listed banks in Ghana". *International Journal of Business and Social Science*, 4(3).
- Madhaviatha, A. (2016). *A Study on Capital Structure and Profitability of Cement Companies in Telangana*. *Journal of Commerce and Management Thought* 7(4), 795.
- Majeed, S., Makki, M., Saleem, S., dan Aziz, T. (2013). *The relationship of cash conversion cycle and profitability of firms: An empirical investigation of Pakistani firms*.
- Fees, Reeve, warren. (2005). *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*. Salemba Empat, Jakarta.
- Alrjoub, A. M. S., & Ahmad, M. A. (2017). Inventory management, cost of capital and firm performance: Evidence from manufacturing firms in Jordan. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(3), 4–14. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(3\).2017.01](https://doi.org/10.21511/imfi.14(3).2017.01)
- Kurniawan, I. (2020). PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP MODAL KERJA (STUDI KASUS PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006-2013). *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(2). <https://doi.org/10.37150/jimat.v1i2.982>
- Oktavia, D., & Indrati, M. (2021). Effect Of Receivables, Inventories, and Payables On Working Capital. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(2), 101–115. <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i2.15>